

**KONFLIK ANTAR PELAJAR (STUDI KASUS TAWURAN ANTAR PELAJAR DI
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU)**

Muhammad Ridwan

Arif Nasrullah, Lc., M.Hum

Muhammad Arwan Rosyadi, S.Sos., M.A.

Abstrak

Tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus sering terjadi, penyebab terjadinya tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u. Biasanya berawal dari perselisihan di sosial media seperti facebook antar siswa di sekolah, perselisihan tersebut bisa berlanjut pada tahap yang lebih besar yaitu perkelahian dan menimbulkan tawuran, dalam permasalahan tawuran tersebut biasanya tidak hanya terjadi di lingkungan siswa saja akan tetapi masalah ini dapat berlanjut pada lingkungan yang lebih besar seperti tawuran antar desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat yang sering melakukan tawuran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Hasil penelitian ini menunjukkan; penyebab terjadinya tawuran: (1) mabuk-mabukan, (2) mai bola, (3) rasa dendam, (4) balap liar, (5) tingginya rasa solidaritas kelompok. Bentuk tawuran antar pelajar yai ada dua yaitu tawuran terencana dan tawuran tidak terencana adapun upaya penyelesaian konflik ada dua yaitu dengan cara mediasi yang dimediator oleh pihak kepolisian dan dilakukan pembinaan oleh pihak sekolah

Kata Kunci: Konflik, Tawuran antar pelajar

**CONFLICT BETWEEN STUDENTS (CASE STUDY OF BRIGHTS BETWEEN
STUDENTS IN HU'U DISTRICT, DOMPU DISTRICT)**

Muhammad Ridwan

Arif Nasrullah, Lc., M.Hum

Muhammad Arwan Rosyadi, S.Sos., M.A.

Abstract

Brawls between students in Hu'u District, Dompu Regency often occur, the reason for the occurrence of brawls between students in Hu'u District. Usually it starts with disputes on social media such as Facebook between students at school, these disputes can continue at a larger stage, namely fights and cause brawls, in this problem brawls usually don't only occur in the student environment but this problem can continue in a larger environment such as brawls between villages. This study used qualitative methods with community research subjects who often had fights. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validity technique used in this study uses data triangulation. The theory used in this study is the conflict put forward by Lewis Coser. The results of this study show; causes of brawls: (1) drunkenness, (2) playing football, (3) revenge, (4) wild racing, (5) high sense of group solidarity. There are two forms of brawls between students, namely planned brawls and unplanned brawls, while there are two conflict resolution efforts, namely mediation mediated by the police and coaching by the school.

Keywords: Conflict, brawl between students

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah interaksi antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dalam interaksi sosial pasti bisa menimbulkan efek yang baik ataupun buruk salah satu dari proses interaksi yang bisa terjadi dalam kehidupan kita adalah interaksi disosiatif yaitu interaksi antar manusia yang dapat menimbulkan sebuah solusi dan ide ataupun yang berbanding terbalik dengan hal tersebut, yaitu konflik. (<https://www.kelaspintar.id>).

Menurut Dahrendorf masyarakat mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus) dan karena itu teori sosiologi harus di bagi menjadi dua bagian yakni teori konflik dan konsensus. Teoritis konsensus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat dan teoritis konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat bersama dalam tekanan itu (Robet,2010:24).

Konflik disebabkan oleh perbedaan persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak adanya alternatif. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak. Konflik dapat memicu terjadinya kekerasan yang biasanya ditandai dengan adanya kerusuhan, pengrusakan, dan perkelahian. Konflik yang diakhiri dengan kekerasan terkadang tidak memiliki tujuan yang jelas, misalnya tawuran antar pelajar. (Mutmainah: 2018). Konflik memiliki dua jenis yaitu konflik vertikal dan konflik horizontal diantara konflik ini tawuran termaksud dalam jenis konflik horizontal. Menurut Erwandi tawuran mengandung pengertian perkelahian dua kelompok siswa atau pelajar antar secara massal disertai kata-kata yang merendahkan dan perilaku yang ditunjukkan untuk melukai lawan (<https://eprints.uny.ac.id>).

Tawuran pelajar merupakan salah satu dari bentuk *juvenile delinquency* (kenakalan remaja), sebagaimana dijelaskan oleh Kartono bahwa salah satu bentuk kenakalan anak atau remaja adalah perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban. (Kartini Kartono, 2002 : 21). Tawuran antar pelajar merupakan fenomena konflik sosial yang sudah sering terjadi, tawuran antar pelajar sering terjadi di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan kota lainnya. Tawuran antar pelajar sebenarnya salah satu dari bentuk kenakalan remaja. Kenakalan remaja merujuk pada suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam lingkungan masyarakat. (Basri: 2015).

Walaupun tawuran sering terjadi di kota besar, tidak menutup kemungkinan kota atau daerah kecil juga memiliki presentase tawuran yang cukup besar atau sering terjadi, salah satu daerah atau kota kecil yang sering terjadi konflik adalah di Kabupaten Dompu. Daerah tersebut memiliki delapan Kecamatan yaitu, Kecamatan Dompu, Pekat, Kempo, Kilo, Manggelewa, Woja, Pajo dan Hu'u. Dari delapan Kecamatan tersebut Kecamatan Hu'u menjadi salah satu wilayah yang sering terjadinya tawuran antar pelajar.

Di Kecamatan Hu'u sendiri terdapat delapan (8) Desa yaitu, Desa Adu, Cempi Jaya, Sawe, Rasabou, Jala, Daha, Marada, dan Desa Hu'u. Kecamatan Hu'u terdapat empat (4) Sekolah menengah yaitu, SMAN 1 Hu'u, Madrasah Aliyah, SMKN 1 Hu'u, dan SMK Bangun Negeri. Adapun Sekolah yang sering terjadi tawuran adalah SMAN 1 Hu'u Tawuran pelajar terjadi bukan hanya di intra sekolah tetapi juga terjadi tawuran dengan sekolah lain. Dampak dari terjadinya tawuran antar pelajar adalah pemblokiran jalan, terganggunya akses menuju sekolah, dan terganggunya kegiatan belajar siswa. Tawuran antar pelajar yang berefek pada tawuran antar

Desa, seperti yang terjadi pada Desa Jala dan Desa Hu'u yang berdampak pada rusaknya fasilitas seperti bangunan atau toko yang berada di Desa Jala.

Tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu sering terjadi, penyebab terjadinya tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u. Biasanya berawal dari perselisihan di sosial media seperti facebook antar siswa di sekolah, perselisihan tersebut bisa berlanjut pada tahap yang lebih besar yaitu perkelahian dan menimbulkan tawuran, dalam permasalahan tawuran tersebut biasanya tidak hanya terjadi di lingkungan siswa saja akan tetapi masalah ini dapat berlanjut pada lingkungan yang lebih besar seperti tawuran antar desa. Menurut komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) mencatat sekitar 202 anak berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran dalam rentang dua tahun terakhir. Sekitar 74 kasus anak dengan kepemilikan senjata tajam (<https://www.kpai.go.id>).

Berdasarkan tinjauan awal peneliti bahwa tawuran juga terjadi di Kabupaten Dompu Kecamatan Hu'u yang dimana tawuran tersebut adalah tawuran antar sekolah yaitu terjadi semenjak pada tahun 2014, pada saat itu merembet pada tawuran antar desa. Tawuran pelajar intra sekolah juga terjadi pada salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Hu'u yaitu di SMAN 1 Hu'u semenjak tahun 2015 yang dimana tawuran tersebut juga merembet pada tawuran antar desa. Tawuran yang biasa terjadi antar pelajar ini menarik untuk di teliti dikarenakan tawuran tidak berhenti pada tingkat sekolah. Tetapi seringkali merembet pada keluarga atau masyarakat dari desa masing-masing sehingga dapat menimbulkan konflik yang lebih besar, bukan saja tawuran antar sekolah tetapi juga dapat menimbulkan tawuran antar desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:6). Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan pemahaman atau data-data deskriptif yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang ada dari perspektif partisipan atau peneliti, yang berupa ucapan atau perilaku dari subjek yang diteliti dimana pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan didapat setelah melakukan analisis terhadap fokus penelitian. Penelitian ini digunakan untuk melihat kasus konflik antar pelajar yang terjadi di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus yang lainnya. Sesuai dengan namanya, pendekatan penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, interaksi yang terjadi. Peneliti menggunakan pendekatan ini agar dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi secara mendalam untuk mengkaji tentang Penyebab, bentuk dan upaya penyelesaian tawuran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan terhadap para informan yang berperan sebagai pelaku konflik, serta beberapa pihak yang terlibat dan mengetahui informasi tentang fokus penelitian yang dilakukan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 11, Februari 2022 sampai pada tanggal 25, Maret 2022. Konflik adalah suatu hal yang tidak diinginkan oleh banyak orang, tapi kenyataannya sering saja terjadi baik diantara individu dengan individu maupun antara kelompok dengan kelompok. Salah satu konflik yang terjadi dalam masyarakat salah satunya timbulnya tawuran hal ini dapat terjadi karena pertentangan, perselisihan, yang disebabkan oleh beberapa hal karena tidak saling menghargai satu sama lainnya.

Pada saat ini perilaku tawuran antar pelajar masih sering kita jumpai baik secara langsung maupun melalui berita-berita yang dibagikan di media sosial ataupun berita yang kita lihat di televisi. Tentu dalam penyebab tawuraan ini sangat beragam mulai dari hal-hal sepele seperti apa yang peneliti sampaikan di atas. Ada beberapa temuan peneliti tentang tawuran yang dapat terjadi dalam lingkungan sosial yaitu.

A. Penyebab Tawuran

1. Mabuk-mabukan. Susuatu yang dapat membuat siswa bisa karena minum-minuman yang beralkohol maupun obat-obatan yang berlebihan yang dapat membuat mabuk. Siswa yang mabuk dapat memicu terjadinya konflik dikarenakan siswa yang mabuk cepat dapat tersinggung dengan perkataan siswa lain sehingga bisa menimbulkan kesalah pahaman dan nantinya akan berujung pada perkelahian ataupun tawuran.

2. Maen bola, dengan adanya pertandingan dapat memicu terjadinya tawuran karena bebrapa hal timbulnya rasa emosional dalam permainan ada juga beberapa pemaen yang bermain kasar hal ini juga dapat menimbulkan tawuran.
3. tawuran dapat terjadi secara terus menerus karena adanya rasa saling dendam, permasalahan ini juga masuk pada salah satu terjadinya tawuran rasa saling dendam ini bisa terjadi antara pribadi maupun antar kelompok hal ini yang akan menjadi pemicu dikemudian hari ketika ada kesempatan atau berpaspasan di jalan tentu perkelahian atau tawuran tidak dapat dihindarkan.
4. Balapan liar, salah satu faktor penyebab terjadinya tawuran adalah dengan adanya balap liar yang dimana sering dilakukan oleh pemuda maupun pelajar setempat yang dilakukan pada saat malam hari. Karena dalam balap liar ada yang taruhan dan mempertahankan ego masing-masing dalam balap liar sehingga dapat memicu terjadinya tawuran.
5. tingginya rasa solidaritas kelompok, solidaritas yang tinggi maka akan timbul rasa kepedulian yang tinggi, saling melindungi, saling membantu dan sebagainya. Perilaku ini mungkin bisa dikatakan baik namun pada kondisi tertentu bisa saja perilaku ini menjadi hal yang buruk, solidaritas yang tinggi bisa memicu tawuran antar pelajar, ketika seorang pelajar memiliki masalah pribadi dengan pelajar lain dengan solidaritas yang tinggi pada sebuah kelompok atau perkumpulan tentunya temannya juga akan ikut membantu sebagai bentuk solidaritas tanpa memperdulikan apakah itu hal yang baik atau buruk hal ini yang dapat menimbulkan tawuran antar kelompok (Badaruddin: 2014).

Pembahasan peneliti di atas memiliki hubungan dengan hasil temuan peneliti Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti membahas tentang tawuran antar pelajar pada tahun 2019. Lebih tepatnya yang berada di SMAN 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

B. Bentuk Tawuran

1. Tawuran Terencana

Tawuran terencana adalah tawuran yang memang benar-benar direncanakan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan yang dimana sudah ditentukan waktu dan tempatnya. Penyebab tawuran terencana ini dapat terjadi karena dipicu oleh ketidak terimaan salah satu pelajar dalam aksi balap liar kendaraan bermotor yang di mana mereka saling mengejek karena aksi balap liar. Kemudian dari masalah tersebut terjadilah perselisihan antara kedua belah pihak yang bersangkutan yaitu dari sering rasa saling mengejek itu terjadi maka pada akhirnya mereka membuat keputusan saling menghubungi untuk melakukan aksi tawuran.

2. Tawuran Tidak Terencana

Berdasarkan penelitian di lapangan melalui hasil wawancara dan observasi terhadap para informan. Bentuk tawuran ada yang direncanakan dan ada yang tidak direncanakan atau bersifat isedentil, yang dimaksud dengan isedentil adalah tawuran yang bisa saja terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh pelajar ataupun tawuran yang tiba-tiba dapat terjadi Salah satu contoh tawuran isedentil atau tidak terencana yang dimana ketika para pelajar berpapasan dengan kelompok lain pada saat mereka pulang sekolah ataupun kegiatan lainnya bisa

saja terjadi tawuran karena pada dasarnya mereka memiliki amarah maupun dendam yang belum terbalaskan.

C. Upaya Penyelesaian Tawuran

1. Mediasi

Mediasi adalah proses penyelesaian masalah melalui proses perundingan atau mufakat para pihak dengan dibantu oleh mediator yang tidak memiliki kewenangan memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Mediasi adalah salah satu cara untuk menangani suatu konflik, dengan melakukan mediasi akan mempermudah dari pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan konflik.

Mediasi memiliki proses-proses penyelesaian masalah yang pertama merumuskan suatu masalah, mengidentifikasi topik-topik umum permasalahan, menyepakati subtopik permasalahan yang akan dibahas dan menentukan urutan subtopik yang akan dibahas dalam proses perundingan. Dalam sebuah mediasi yang diadakan oleh pihak kepolisian dengan pelajar dan pemerintah terkait yang berada di Kecamatan Hu'u membahas tentang topik apa yang akan mereka bahas sehingga dalam proses pelaksanaan mediasi yang dimediasi oleh pihak kepolisian mendapatkan suatu keputusan bersama dalam agenda mediasi sehingga dapat terstruktur sesuai dengan apa yang diinginkan secara bersama.

Kemudian setelah menentukan topik apa saja yang akan dibahas pada saat mediasi langkah selanjutnya atau yang kedua adalah menganalisis penyelesaian masalah mediator membantu para pihak untuk menentukan untung dan ruginya jika menerima atau menolak suatu pemecahan masalah dan mediator mengingatkan para pihak agar bersikap realistis dan tidak mengajukan tuntutan

dan tawaran yang tidak masuk akal. Dalam menganalisis penyelesaian masalah mediator dalam hal ini pihak kepolisian mengingatkan kepada pihak terkait dalam kasus tawuran ini agar kiranya tidak saling menuntut perihal yang tidak masuk akal hingga dapat menimbulkan masalah baru atau ketidaksepahaman dalam proses penyelesaian masalah sedang dilakukan oleh masing-masing pihak terkait. Setelah menentukan topik permasalahan, kemudian menganalisis penyelesaian masalah kini sampailah pada tahap terakhir atau yang ketiga yaitu pencapaian kesepakatan bersama, para pihak menyusun kesepakatan dan prosedur atau rencana pelaksanaan kesepakatan mengacu pada langkah-langkah yang akan ditempuh para pihak untuk melaksanakan bunyi kesepakatan dan mengakhiri masalah. Dalam kasus tawuran yang menjadi faktor utama diadakannya mediasi oleh pihak kepolisian yaitu mencari kesepakatan dari hasil pembahasan yang terjadi dalam proses mediasi sehingga apa yang menjadi kesepakatan dari pihak-pihak terkait akan menjadi acuan untuk kedepan agar tidak lagi terjadi tawuran atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak terutama pelajar yang berada di Kecamatan Hu'u yang sebagai pelaku utama adanya kasus tawuran tersebut.

Adapun mediasi ini dilakukan oleh pihak kepolisian yang menjadi mediator dalam penyelesaian kasus tawuran terencana tadi karena aksi balap liar yang dimana pihak guru meminta bantuan kepada pihak kepolisian untuk menyelesaikan kasus tawuran tersebut. Kemudian dalam upaya penyelesaian tawuran tersebut selain dari pihak guru ada juga dari pihak orang tua dalam pelajar yang melakukan aksi tawuran tersebut untuk menyelesaikan atau mengupayakan

agar aksi tawuran tidak lagi berlanjut sebelum menimbulkan aksi tawuran yang berkepanjangan dan lebih besar lagi, kemudian dalam mediasi tersebut memiliki titik penyelesaian dari kesepakatan bersama oleh pihak yang bersangkutan bahwa mereka tidak akan melakukan aksi tawuran lagi.

2. Pembinaan Oleh Guru BK

Salah satu upaya penyelesaian konflik antar pelajar yang terjadi di SMAN 1 Hu'u adalah dengan dilakukannya pembinaan lebih lanjut seperti yang terjadi pada kasus tawuran karena mabuk-mabukan, main bola dan lain-lain di sini pihak guru bergerak cepat untuk menyelesaikan aksi tawuran tersebut yang dimana supaya aksi tersebut tidak terjadi secara terus menerus. Dari penjelasan informan yang peneliti dapat kadang kala kasus tawuran ini juga tidak semata-mata karena kejadian yang ada di sekolah kadang kala masalah di luar sekolah mereka bawa-bawa ke sekolah sehingga butuh pemicu sedikit saja sehingga dapat terjadi perkelahian dan kejadian-kejadian tawuran seperti ini dapat mengganggu aktifitas belajar mengajar di sekolah

Dalam upaya penyelesaian kasus tawuran ini guru BK akan memanggil pelajar yang melakukan aksi tawuran untuk ditanyakan mengapa mereka melakukan aksi tawuran tersebut ketika sudah mengetahui inti permasalahan guru BK akan memberikan mereka arahan atau motivasi agar kiranya kejadian serupa tidak terulang lagi. Dari hasil pembinaan dari guru BK pelajar yang bersangkutan bisa menuruti dan menerima apa yang menjadi arahan dari guru BK. Dari penjelasan pihak guru untuk mengambil tindakan pihak sekolah memberikan beberapa

hukuman atau sanksi kepada pelajar yang melakukan aksi tawuran atau yang sering terlibat dalam aksi tawuran.

Sanksi atau hukuman ini diberikan agar kiranya pelajar dapat sadar dan tidak mengulangi aksi tawuran yang sering terjadi di sekolah dari penjelasan informan aksi tawuran ini tetap terjadi setiap semester sehingga memang perlu ada langkah-langkah tegas yang akan diberikan oleh pihak sekolah. Adapun hukuman ini biasanya awal-awal pelajar melakukan tawuran akan di berikan pembinaan lebih lanjut namun untuk pelajar yang sering melakukan aksi tawuran akan selain di berikan pembinaan akan dipanggil orang tuanya supaya orang tuanya bisa mengetahui bahwa anaknya terlibat dalam kasus tawuran dari kedatangan orang tua pelajar harapannya pelajar bisa sadar dan tidak melakukan lagi aksi serupa sedangkan sanksi atau kebijakan yang paling parah adalah per pelajar yang terlibat secara terus menerus dalam aksi tawuran atau membuat masalah dalam sekolah maka pelajar tersebut akan dikembalikan kepada orang tua atau di keluarkan dari sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah Kecamatan Hu'u mesti bekerja sama dan menjaga solidaritas dalam mengutamakan nilai sosial budaya yang kondusif, damai, dan toleran agar dapat membentuk keperibadian anak menjadi lebih baik. Berikut ini kesimpulan yang dapat disampaikan terkait fokus penelitian yang diangkat ialah:

1. Penyebab timbulnya tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu adalah karena adanya, mabuk-mabukan, main bola, saling dendam, balap liar, dan tingginya rasa solidaritas antar kelompok.
2. Bentuk tawuran antar pelajar di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu Dalam bentuk tawuran antar pelajar ada tawuran terencana dan tawuran tidak terencana tawuran terencana adalah tawuran yang dimana kedua kelompok pelajar sudah saling berkomunikasi untuk melakukan aksi tawuran yang dimana sudah mereka tentukan waktu dan tempat akan di lakukannya aksi perkelahian atau tawuran tersebut, kemudian tawura tidak terencana adalah tawuran yang dapat terjadi kapan saja yang tidak direncanakan sama sekali oleh kedua kelompok pelajar tersebut bisa saja pas berpaspasan di jalan bisa terjadi tawuran.
3. Upaya penyelesaian tawuran yang dilakukan di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu adalah dengan cara mediasi dan di berikan pembinaan oleh pihak sekolah, yang dimana dalam hal ini yang menjadi mediator adalah pihak kepolisian yang mempertemukan kedua belah pihak yang bersangkutan untuk membahas tentang solusi penyelesaian tawuran dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini oleh guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin. 2017. *Analisis konflik sosial antara Desa Soriutu dengan Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu*. Program studi pendidikan sosiologi jurusan pendidikan IPS sosiologi sekolah tinggi ilmu keguruan dan pendidikan Bima.
- Aldi Ihsandi. 2019. *Konflik sosial siswa dengan guru dan penanganan dalam konseling*. Fakultas tarbiah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif ksism riaupekanbaru.
- Badaruddin Husain. 2022. *Penyimpangan sosial (Studi kasus tawuran antar siswa SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar)*.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2010. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana
- Moleong. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*: Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, B. 2015. *Pola konflik antara pelajar di SMPN 24 Makassar*. Skripsi program studi pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar.
- Nugroho, Rico. 2016. *Fenomena perkelahian kelompok siswa remaja (studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Yupentek 04 Cileduk)*. Skripsi program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas. 2019. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kreasi Wacana
- Robert. 2010. *Membongkar konspirasi di balik konflik Maluku*: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Said Hasan Basri. 2014. *Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.

Sonia Awalokita. 2017. *Resolusi konflik kasus tawuran pelajar antara SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 70 Jakarta*. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* : Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno,Eko.2018. *Upaya penegakkan hukum terhadap pelaku tawuran antar pelajar (studi kasus wilayah hukum kota Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung.

Wahyu,Novarianto. 2018.*Upaya penanggulangan terjadinya tawuran antar pelajar (studi kasus di wilayah kota Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung

[Http//m.diadona.id](http://m.diadona.id).

<https://eprints.uny.ac.id>.

<https://www.kelaspintar.id>.

<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>